ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU MADURA

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Verawati Fajrin

No. Mahasiswa : 15313057

Pogram Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU MADURA

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk memenuhi Syarat Ujian Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata I
Jrusan Ilmu Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Verawati Fajrin
No. Mahasiswa	: 15313057
Pogram Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2018

Penulis,



Verawati Fajrin

PENGESAHAN

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi

Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura

Nama	: Verawati Fajrin
No. Mahasiswa	: 15313057
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 5 Desember 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono,SE.,M.Ec

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU MADURA

Disusun Oleh : **VERAWATI FAJRIN**

Nomor Mahasiswa : **15313057**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc .....

Penguji : Rindang Nuri Isnaini N., SE., M.E.K. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang, segala syukur tercurah kepada-Nya sang pemilik rahmat dan hidayah sehingga skripsi ini dapat dipersembahkan.

Skripsi ini khusus dipersembahkana untuk :

1. Bapak Mas'Ud dan Ibu Henik Hidayati yang selalu mendoakan, memberikan semangat nasehat kepada penulis.
2. Nenek Sus Miati yang selalu mendoakan penulis dengan tulus dan memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kak Ali dan Om yudi yang tidak lupa selalu memberikan semangat dan doa untuk hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat – sahabat dan teman-temanku yang selalu mendukung dan memberikan semnagat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah piji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT sang pemberi karunia, rahmat dan hidayah. Serta tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah meberikan petunjuk dan syafaat kepada umat sehingga terlepas dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura".**

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini dengan baik berkat doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhonya serta kesehatan hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Heri Sudarsono S.E.,M.Ec selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar, penuh perhatian dan tidak bosan member bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Bapak Anjar yang selalu sabar memberikan informasi apapun yang berkaitan dengan akademik.
4. Ibu dan Bapakku tercinta yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi dan doa hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Nenekku yang selalu mendoakan dengan tulus agar penulis selalu diberi kemudahan.
6. Kak Ali dan Om yudik yang selalu memberikan semangat cepat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat – sahabat Nisa, Wendi, Dinda, Lulu Panuluh dan seluruh angkatan Ilmu Ekonomi 2015 yang selalu menyemangati dan memberikan saran dan bantuan hingga terselsaikan skripsi ini.

8. Teman – teman kos Mbak Oca, Mbak Nindi, Mbak Rema, Mbak Ines, Mbak Nora yang selalu memberikan semangat dan bantuan hingga skripsi ini selesai.
9. Serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi setiap pembaca dan pihak yang membutuhkan khususnya pemerintah terkait dan mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Desember 2018

Penulis,

Verawati Fajrin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN iv
PENGESAHAN UJIAN v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GRAFIK xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAKSI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 12
2.1 Kajian Pustaka 12
2.2 Landasan Teori 26
2.3 Kerangka Pemikiran 34
2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi 34
2.5 Hipotesis Penelitian 38
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 39

3.2 Definisi Opersional Variabel 40
3.3 Metode Analisis 42
3.4 Estimasi Regresi Data Panel 43
3.5 Pemilihan Metode Estimasi 45
3.6 Uji Hipotesis 46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49
4.1 Deskriptif Data 49
4.2 Pemilihan Model 49
4.3 Model Regresi Panel *Fixed Effect* 51
4.4 Pengujian Hipotesis 53
4.5 Analisis Kabupaten/Kota 57
4.6 Analisis Hasil 59
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 68
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Implikasi 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2016 3
Tabel 1.2 Distribusi Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura Terhadap Jawa Timur Tahun 2011-2016 4
Tabel 2.1 Kajian Pustaka Pertumbuhan Ekonomi 20
Tabel 4.1 Hasil Chow Test 50
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman 51
Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect 51
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi 53
Tabel 4.5 Hasil Uji F 54
Tabel 4.6 Estimasi Pengujian Hipotesis 55
Tabel 4.7 Perkembangan Kondisi Jalan Dan Rumah Sakit Pulau Madura Tahun 2011-2016 61
Tabel 4.8 Jumlah Hotel Dan Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Kelompok Makanan Dan Non Makanan Pulau Madura Tahun 2011-2016 64
Tabel 4.9 Perkembangan Hasil Produk Perikanan, Peternakan, Perkebunan, Tanaman Pangan Dan Kehutanan Pulau Madura Tahun 2011-2016 66

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura Tahun 2011-2016 4
Gambar 1.2 Pengeluaran Pemerintah Dan Konsumsi Rumah Tangga Pulau Madura Tahun 2011-201.....6
Gambar 1.3 PDRB dan Net Ekspor Pulau Madura Tahun 2011-2016.....8
Gambar 4.1 Intercept Kab/Kota Pulau Madura.....58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I. Data Variabel Dependen dan Independen
II. Hasil *Common Effect*
III. Hasil *Fixed Effect*
IV. Hasil *Random Effect*
V. Hasil Uji Chow
VI. Hasil Uji Hausman
VII. Hasil *Intercept*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari PDRB Pulau Madura yang terdiri dari empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dalam jangka waktu enam tahun dari tahun 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang di estimasi dengan regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* sebagai metode terbaik yang menghasilkan gambaran bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh tidak signifikan, Konsumsi Rumah Tangga bepengaruh tidak signifikan, dan Net Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga, Net ekspor, *Fixed Effect test*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Todaro (2006) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan sebagai sebuah proses peningkatan output dari setiap periode. Artinya apabila pembangunan ekonomi suatu negara tersebut berhasil maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyakat juga meningkat, serta jika pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah relative rendah maka dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut belum tercapai.

Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai jika kegiatan ekonominya saat ini lebih tinggi dari apa yang telah dicapai pada masa sebelumnya, sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi tercipta apa bila mobilitas jumlah barang dan jasa yang dihasilkan meningkat dalam perekonomian pada tahun – tahun berikutnya. Oleh sebab itu saat ini pembangunan ekonomi menjadi perioritas pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pengeluaran pemerintah yang mana merupakan salah satu

instrument kebijkan fiskal, hal ini merupakan salah satu bentuk peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah terhadap sektor – sektor yang produktif sehingga mendorong kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga yang akan meningkatkan permintaan *output* barang maupun jasa. Net ekspor yang positif sehingga mampu memberikan surplus pendapatan dalam neraca perdagangan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terlihat dari besarnya nilai PDRB, dimana PDRB menjelasakan jumlah output barang maupun jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi suatu daerah. PDRB adalah jumlah nilai yang dihasilkan dari berbagai sektor ekonomi baik barang maupun jasa yang beroperasi pada suatu daerah tertentu dalam kurun waktu tertentu (satu tahun). Nilai PDRB suatu daerah merupakan gambaran dari tingkat pembangunan daerah tersebut. Pulau Jawa merupakan pusat pembangunan Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat statistik rata – rata pertumbuhan ekonomi Jawa Timur relatif tinggi dibandingkan wilayah lainnya.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2011-2016 (persen)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata – Rata
DKI Jakarta	6.53	6.53	6.07	5.91	5.89	5.85	6.13
Jawa Barat	6.5	6.5	6.33	5.09	5.04	5.67	5.86
Jawa Tengah	5.34	5.34	5.11	5.27	5.47	5.28	5.30
DIY	5.37	5.37	5.47	5.17	4.95	5.05	5.23
Jawa Timur	6.64	6.64	6.08	5.86	5.44	5.55	6.04
Banten	6.83	6.83	6.67	5.51	5.4	5.26	6.08

Sumber : BPS Jawa Timur

Tabel 1.1 merupakan nilai rata – rata pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau jawa dimana diperoleh dengan perhitungan nilai PDRB harga konstan tahun 2010. Berdasarkan nilai rata – rata pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 6.04 persen maka pertumbuhan ekonomi Jawa Timur terletak di posisi ketiga setelah DKI Jakarta sebesar 6.13 persen dan Banten sebesar 6.08 persen. Berdasarkan hal tersebut maka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dapat dikatakan baik dan relatif tinggi dibandingkan dengan provinsi lain yang pertumbuhan ekonominya masih dibawah Jawa Timur. Namun dengan 38 kabupaten/kota yang terdiri di jawa Timur dan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tersebut, kesejahteraannya belum dirasakan oleh semua daerah kabuapten/kota Jawa Timur. Kesejahteraan hanya berpusat di daerah tertentu dengan pusat industri yang hanya dinikmati oleh masyarakat golongan tertentu. Hal ini dapat dilihat dari distribusi pertumbuhan ekonomi setiap daerah kabupaten/kota Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Distribusi pertumbuhan ekonomi Pulau Madura cukup rendah terhadap Jawa Timur

artinya kesejahteraan dan kemakmuran belum dirasakan oleh masyarakat Pulau Madura.

Tabel 1.2

Distribusi Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura Terhadap Jawa Timur (Persen) Tahun 2011 – 2016

Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata –rata
Bangkalan	1.56	1.44	1.36	1.37	1.26	1.2	1.40
Sampang	0.98	0.97	0.97	0.92	0.89	0.89	0.95
Pamekasan	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.69	0.70
Sumenep	1.52	1.57	1.69	1.69	1.62	1.57	1.60

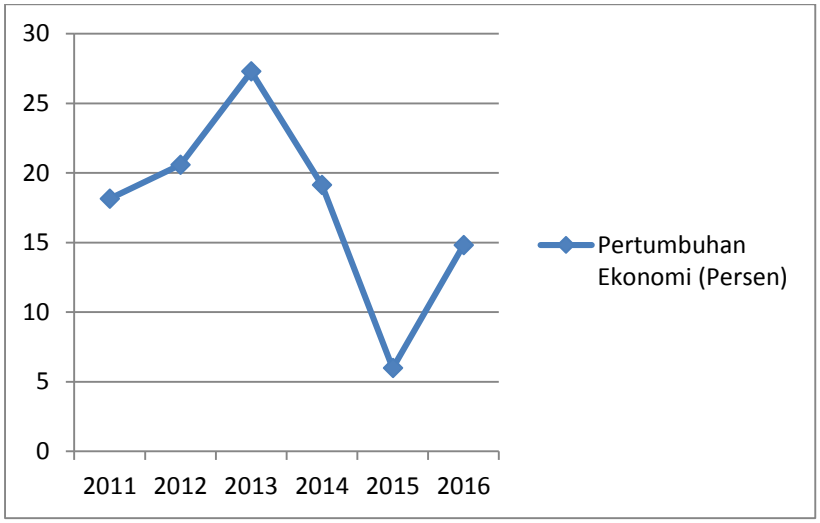
Sumber : BPS Jawa Timur

Dari tabel 1.1 Distribusi pertumbuhan ekonomi diperoleh dari nilai besarnya persentase PDRB masing – masing empat kabupaten di Madura atas dasar harga konstan 2010 terhadap PDRB Jawa Timur. Terlihat pada rata – rata distribusi PDRB Madura ialah sebesar 1.40% kabupaten Bangkalan, 0.95% kabupaten Sampang, 0.70% kabupaten Pamekasan dan 1.60% kabupaten Sumenep. Maka dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur jumlah rata-rata distribusi PDRB Madura sebesar 4.65% relatif rendah terhadap tingkat distribusi PDRB Jawa Timur. Berdasarkan besarnya distribusi PDRB Madura yang rendah maka dapat menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura rendah dan tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur belum dirasakan oleh masyarakat pulau Madura.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura

Tahun 2011 – 2016



Sumber : BPS Madura

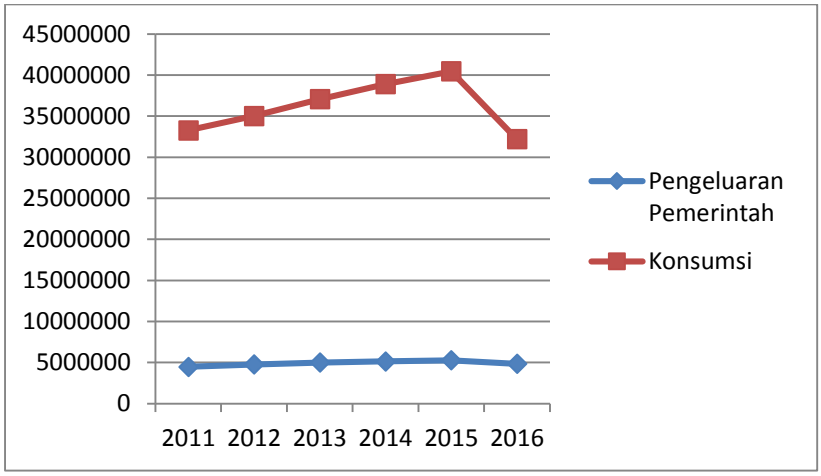
Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan nilai PDRB yang mana dapat digunakan untuk mengukur pecapaian kinerja pemerintah Madura dalam perekonomian. Terlihat pada gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi Pulau Madura mengalami mengalami fluaktuasi dimana pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 27.28 persen. Namun pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalamai penurunan drastis dari tahun sebelumnya sebesar 5.97 persen meskipun pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Madura meningkat kembali dari tahun sebelumnya sebesar 14.8 persen, namun besarnya kenaikan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 - 2013. Perubahan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi tersebut

dapat dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya pengeluaran pemerintah konsumsi rumah tangga dan net ekspor.

Gambar 1.2

Pengeluaran Pemerintah Dan Konsumsi Rumah Tangga

Pulau Madura Tahun 2011-2016



Sumber : BPS Madura

Menurut data yang dipublikasikan oleh BPS pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan yang rutin dianggarkan setiap tahun terdapat dalam anggaran belanja pemerintah memiliki dampak tehadap pertumbuhan ekonomi dari sektor konsumsi ,investasi, gaji pegawai dan *transfer payment*. Mulai tahun 2011 pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya hingga tahun 2015 sebesar Rp. 5,270,784.37 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.97 persen dari tahun sebelumnya, kemudian pengeluaran pemerintah mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp. 4,855,466.44 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 14.8 persen pada tahun sebelumnya. Pengeluaran pemerintah

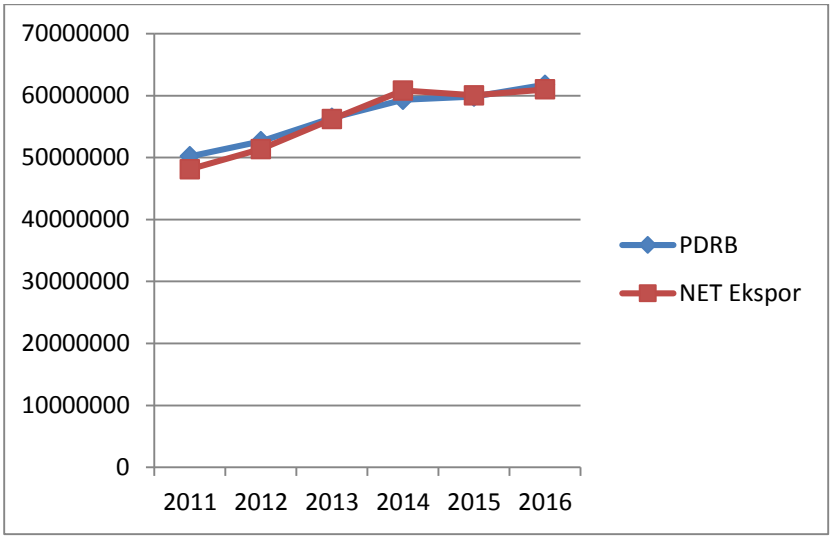
merupakan investasi berupa pengeluaran untuk belanja barang modal dengan tujuan meningkatkan perekonomian daerah melalui hasil produk output dan produktifitas pegawai.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga terus mengalami peningkatan sampai tahun 2015 sebesar Rp. 40,459,442.74. konsumsi rumah tangga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dimana pada gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi juga terus mengalami peningkatan sampai tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang dapat disebabkan oleh besarnya pertambahan peningkatan konsumsi tahu 2014 menurun dibandingkan laju konsumsi tahun sebelumnya, meskipun dalam angka konsumsi mengalamai peningkatan pada tahun 2014 sebesar 38908728.3 namun pertambahan peningkatan konsumsi turun dibanding tahun sebelumnya.

Besarnya konsumsi rumah tangga menunjukkan tingkat pendapat masyarakat yang mempengaruhi daya beli secara langsung, hal ini dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dimana besarnya konsumsi rumah tangga berkontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga mendorong terjadi peningkatan produksi. Konsumsi mengalami penurunan pada tahun 2016 dan terendah jika dibandingkan pada tahun - tahun sebelumnya sebesar 32203273.1 hal ini duga karena perekonomian yang mengalami penurunan sehingga mempengaruhi pendapatan dan daya beli masyarakat menjadi sagat rendah pada tahun 2016.

Gambar 1.3

PDRB Dan Net Ekspor Pulau Madura Tahun 2011-2016



Sumber : BPS Madura

Net ekspor merupakan salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi. Net ekspor dalam neraca perdagangan merupakan jumlah ekspor dikurangi jumlah impor. Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa net ekspor terus meningkat sampai tahun 2016 sebesar Rp. 60996570.11 artinya jumlah ekspor lebih besar dari pada impor dari waktu ke waktu dan memberikan nilai yang positif. Jika Net ekspor terus meningkat artinya produktivitas produksi barang dan jasa mengalami peningkatan maka melalui peningkatan produktivitas produksi barang dan jasa dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya output produksi barang maupun jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah.

Pada data statistik gambar 1.3 perkembangan PDRB sampai tahun 2016 mengalami peningkatan yang relatif stabil sebesar Rp. 61,752,922.64,

berdasarkan data ini menunjukkan bahwa terjadi tren yang positif pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai PDRB sampai tahun 2016 dapat dipengaruhi oleh nilai net ekspor yang menunjukkan nilai yang positif dan terus meningkat mulai tahun 2011 – 2016.

Nilai distribusi PDRB Madura terhadap Jawa Timur yang rendah menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Pulau Madura relatif rendah, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran belum dirasakan oleh masyarakat Pulau Madura meskipun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berada di posisi ke tiga di pulau Jawa. Hal ini dapat dilihat dari distribusi PDRB 38 kabupaten/kota di Jawa Timur bahwa jumlah rata – rata distribusi PDRB Pulau Madura sebesar 4.61%, artinya pulau Madura termasuk daerah tertinggal di wilayah Jawa Timur. Hal ini yang mendasari penulis untuk mengkaji mengapa pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura relatif rendah dan faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dengan judul penelitian **"Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura"**. Penelitian ini melihat besarnya pengaruh variabel pengeluaran pemerintah, konsumsi, dan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura?
3. Bagaimana pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penilitian faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pulau Madura :

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Akademis
    a. Memperluas wawasan pada bidang ekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

b. Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan sehingga bisa menjadi refrensi bagi peneliti lain pada bidang ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rencana pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dalam pengambilan keputusan pengalokasian dana dapat diarahkan ke sektor – sektor yang potensial yang mendukung percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

3. Bagi Penulis

a. Sebagai wadah untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

b. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat di masa depan.

c. Dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi Pulau Madura dan faktor – faktor yang mempengaruhi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini ialah mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan faktor – faktor yang mempengaruhi. Adapun beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan sebagai bahan refrensi dan memperkuat hasil analisis penelitian, sebagai berikut :

Ernita. dkk (2013) dalam peneltiannya terhadap pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor di Indonesia pada tahun 2001 kuartal I sampai tahun 2010 kuartal IV dengan jumlah data (n) adalah 40. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik). Dengan menggunakan analisis regregresi berganda pada penelitian ini di peroleh hasil penelitian bahwa variabel konsumsi, pengeluran pemerintah, investasi dan net ekspor secara bersama – bersama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara individu variabel konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koyongian. dkk (2017) dalam penelitiannya menjelaskan menegenai pengaruh variabel pengeluaran pemerintah, tenaga kerja (penduduk umur 15 tahun ke atas) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado dengan

menggunakan metode analisis regresi berganda data sekunder time series tahun 2006 – 2015. Berdasrkan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado, secara bersama – sama variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ma'ruf & Wihastuti (2008) ialah menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia determinan dan prospeknya dengan menggunakan penelitian data panel pada 26 provinsi di Indonesia pada tahun 1980 – 2006 sehingga diperoleh hasil analisis bahwa variabel PDRB tahun sebelumnya, defisit anggaran, binary SDA, binary lokasi, dummy desentralisasi dan derajat keterbukaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini menunjukkan kecepatan konvergen yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sementara variabel populasi dan inflasi dan populasi penduduk berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, disamping itu variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan bawa mememiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dalam pertumbuhan ekonomi pemerintah memiliki peran penting.

Anwar (2017) telah melakukan penelitian tentang peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa, seperti yang telah diketahui bahwa Jawa menjadi pusat perekonomian Indonesia sehingga perlu di lakukan penelitian memgenai peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa. Penelitian tersebut menggunakan metode data panel pada 114 kabupaten dan kota di Pulau Jawa tahun 2004 – 2013, variabel yang digunakan dalam peran modal manusia adalah pendidikan (rata – rata lama sekolah) dan kesehatan (angka harapan hidup) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peran modal manusia pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa. Disamping itu juga terdapat variabel lain yaitu investasi fisik dengan nilai koefisien sebesar 0.244 pada prob 0.01 berpengaruh positif dan signifikan, selain itu terdapat desentralisasi fiskal yang menunjukkan kondisi fisik pemerintah daerah yang mana hasilnya negative dengan nilai koefisien sebesar -0.857 pada prob 0.01 artinya ketika terjadi kenaikan desentralisasi fiscal sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -0.857.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jonaidi (2012) tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemiskinan, pengangguran dan investasi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode analisis regresi data panel dengan data sekunder tahun 2005 - 2009 dari 33 propinsi di Indonesia menurut data dari lembaga atau instansi

terkait BPS. Menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki hubungan negative dengan pertumbuhan ekonomi dilihat pada hasil koefisien sebesar -0.129 dan prob sebesar 0.01, artinya ketika penganguran naik sebesar 1 (satuan) maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -0.129. investasi dengan tingkat koefisien sebesar 0.018 dan prob sebesar 0.04 artinya investasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, jika investasi naik sebesar 1 (satuan) maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.018. sedangkan kemiskinan meniliki hubungan negative dengan pertumbuhan ekonomi sama halnya dengan pengangguran seperti yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar -0.08 dan prob sebesar 0.01.

Lestari (2013) dalam penelitiannya telah menentukan pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) , jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kebijakan otonomi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Cianjur dan Kota Sukabumi tahun 1995 - 2008. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari buku Jawa Barat dan sumber yang relevan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode data panel. berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dihasilkan bahwa variabel PAD tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa barat, varibel jumlah penduduk berpengaruh signafikan namun berhubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif

terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, dan variebel kebijakan otonomi daerah sebagai dummy variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

Wibisono (2001) telah melakukan analisis tentang determinan pertumbuhan ekonomi regional studi empiris antar Propinsi di Indonesia tahun 1975 – 1995 pada 26 propinsi di Indonesia dengan meode regresi data panel menggunakan variabel yang mempengaruhi PDRB riil perkapita seperti penduduk, kesehatan (angka harapan hidup), pendidikan, tingkat fertilitas dan inflasi regional sehingga dapat dijelaskan perbedaan pertumbuhan PDRB riil perkapita antar propinsi. Dalam analisis ini dijelaskan bahwa propinsi yang memiliki human capital yang tinggi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang mana dihasilkan dalam penelitian bahwa variabel pendidikan dan angka harapan hidup berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan variabel tingkat fertilitas berpengaruh signifikan namun negatif, hal ini karena tingkat fertilitas yang tinggi tidak seimbang dengan kualitas pendidikan yang masih rendah. Disamping variabel tersebut juga terdapat variabel inflasi yang berpengaruh signifikan dan negatif maka dapat menjadi masukan penting untuk pemerintah bahwa kestabilan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Supartoyo. dkk (2013) dalam penelitiannya bertujuan untuk melakukan analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 33 provinsi yang ada di Indonesia, data yang digunakan ialah data sekunder yang berasal dari

BPS periode 2006 – 2010 dengan metode analisis data panel. hasil penelitian menjelaskan rata – rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia ialah sebesar 5.75 persen yang diperoleh dari nilai konstanta. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 82.92 persen maka variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel inflasi, angkatan kerja, net ekspor, pendidikan dan penduduk, sedangkan sisanya sebesar 17.08 persen dapat dijelaskan oleh variabel diluar model. Dengan koefisien angkatan kerja sebesar 0.0431 dan prob sebesar 0.000 artinya angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien inflasi sebesar -0.0173 dan prob sebesar 0.328 artinya variabel inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien pendidikan 0.0012 dan prob sebesar 0.5024 arinya pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien penduduk sebesar -0.0207 dan prob 0.945 artinya penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan koefisien net ekspor sebesar 0.0003 dengan prob sebesar 0.0054 artinya net ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rotinsulu. dkk (2017) menjelaskan mengenai faktor – faktor penentu pertumbuhan ekonomi di Kota/Kabupaten Sulawesi Utara diantaranya Kota Manado, Kota Kotamobagu, Kota Bitung, Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Sangihe. Data yang digunakan

adalah data sekunder periode 2006 – 2016 dan diestimasikan dengan metode OLS (Ordinary Least Square) analisis regresi berganda, PDRB sebagai variabel dependen yang menjelasakan pertumbuhan ekonomi. Pada Kota Manado koefisien pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan tidak signifikan, hal tersebut juga terjadi pada variabel investasi dan luas lahan. Pada Kota Bitung variabel investasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan variabel belanja pemerintah dan luas lahan. Pada Kota Kotamobagu variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan variabel belanja pemerintah dan luas lahan yang mana berpengaruh tidak signifikan. Pada Kabupaten Minahasa variabel Investisi berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan untuk variabel pengeluaran pemerintah dan luas lahan keduanya sama – sama berpengaruh negative tidak signifikan. Sedangkan pada Kabupaten Sangihe masing – masing variabel pengeluaran pemerintah, investasi dan luas lahan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terkait analisis konsumsi dan pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat telah dilakukan oleh Nurhuda. dkk (2013) dengan menggunakan data sekunder periode 2000 – 2011 dan metode analisis regresi berganda persamaan simultan Two-stage Least Square. Diperoleh hasil penelitian bahwa variabel konsumsi, kapital, dan tenaga kerja secara individu berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dengan nilai probabilitas masing variabel 0.0001, 0.0025, dan 0.0079 dan nilai koefisien sebesar 0.776340, 0.179750 dan 0.368996, artinya ketiaka terjadi kenaikan variabel konsumsi, capital, dan tenaga kerja maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi berdasarkan besarnya nilai masing – masing koefiesien setiap variabel konsumsi, kapital, dan tenaga kerja.

Penelitian yang telah dilakukan Sudirman (2018) terkait pengaruh konsumsi rumah tangga dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Data yang digunakan ialah data *time series* tahun 2005-2015 mengunakan metode analisis regresi berganda. Diperoleh hasil penilitian dimana variabel konsumsi rumah tangga secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai t hitung -1,115 < t tabel 1,833. Sedangkan variabel investasi secara individu berengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai t hitung 3.163 > t tabel 1,833.

Umami. dkk (2012) telah melakukan analisis tentang pengaruh ekspor neto, FDI dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2005.I – 2014.IV. Data yang digunakan ialah data periode 2005.I-2014.IV menggunakan metode analisis kuantitatif dengan *Vector Autoregressi* (VAR). Hasil analisis yang diperoleh ialah variabel nilai tukar berpengaruh signifikan dan negative terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel ekspor neto dan FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Beberapa kajian pustaka yang merupakan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut berguna sebagai bahan refrensi dimana hasil penelitian terdahulu dapat mendukung dan memperkuat hasil analisis penelitian. Beberapa kajian pustaka dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Kajian Pustaka Pertumbuhan Ekonomi

Penulis	Judul Penelitian	Data dan Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ernita. dkk (2013)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia	Data *time series* tahun 2001 – 2010 variabel independen konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor. Variabel dependen PDRB.	Metode analisis regresi berganda *Two Stage Least Square* (TSLS)	Secara individu seluruh variabel independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi
Koyongian. dkk (2017)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado	Data sekunder *time series* tahun 2006 – 2015. variabel independen pengeluaran pemerintah, tenaga kerja (umur 15 tahun keatas) dan investasi. Variabel dependen PDRB.	Metode analisis regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS)	- Secara individu variabel investasi, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado - Secara variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado

Ma'ruf & Wihastuti (2008)	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya	Data *time series* tahun 1980 – 2006 dan *cross section* 26 provinsi di Indonesia. Variabel independen yang digunakan pengeluaran pemerintah, PDRB tahun sebelumnya, defisit anggaran pemerintah, inflasi, derajat keterbukaan, populasi penduduk, binary SDA, binary lokasi, dan dummy desentralisasi. Variabel dependen PDRB.	Metode analisis regeresi data panel	- Secara individu variabel PDRB tahun sebelumnya, pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, binary SDA, binary lokasi, dummy desentralisasi dan derajat keterbukaan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. - Variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan negatif dan populasi penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Anwar (2017)	Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa	Data *time series* tahun 2004 – 2013 dan *cross section* 114 kabupaten di pulau Jawa. Variabel yang digunakan ialah pendidikan (rata-rata lama sekolah), kesehatan(AHH), investasi, dan desentralisasi fiskal. Variabel dependen PDRB.	Metode analisis regresi data panel	- Secara individu rata – rata lama sekolah, angka harapan hidup dan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa. - Variabel desentralisasi fiskal berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa.
Jonaidi (2012)	Analisis Pertumbuhan	Data *time series* tahun 2005 -	Metode analisis	- Variabel pengangguran dan

	Ekonomi Dan Kemisikinan Di Indonesia	2009 dan *cross section* 33 propinsi di Indonesia. Variabel independen yang digunakan ialah pengangguran, kemiskinan dan investasi. Variabel dependen PDRB.	regresi data panel	kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. - Variabel investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Lestari (2013)	Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat	Data *time series* tahun 1995 – 2008 dan *cross section* tiga kabupaten di jawa barat. Variabel independen yang digunakan ialah jumlah penduduk, tingkat pendidikan, PAD dan dummy kebijakan otonomi daerah. Variabel dependen PDRB.	Metode analisis regresi data panel	- Secara individu variabel PAD positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. - Secara individu variabel jumlah penduduk signifikan negative terhadap pertumbuhan ekonomi. - Secara individu variabel tingkat pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. - Variabel dummy kebijakan otonomi daerah secara individu berpengaruh signifikan positif.
Wibisono (2001)	Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi Di Indonesia	Data *time series* tahun 1975 – 1995 dan *cross section* 26 propinsi di Indonesia. Variabel	Metode analisis regresi data panel	- Variabel pendidikan, angka harapan hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan

		independen yang digunakan ialah penduduk, kesehatan (AHH), pendidikan, tingkat fertilitas, dan inflasi. Variabel dependen PDRB.		ekonomi. - Variabel tingkat fertilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. - Variabel inflasi berhubungan negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Supartoyo. dkk (2013)	The Economic Grwoth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia	Data *time series* tahun 2006 – 2010 dan *cross section* 33 propinsi di indonesia. Variabel independen yang digunakan ialah angkatan kerja, inflasi, net ekspor, pendidikan dan penduduk. Variabel dependen PDRB.	Metode analisis regresi data panel.	- Variabel angkatan kerja dan net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. - Variabel inflasi dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. - Variabel pendidikan berhubungan positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Rotinsulu. dkk (2017)	Faktor – Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Kota / Kabupaten Se Sulawesi Utara	Data *time series* tahun 2006 – 2016 pada 5 kabupaten/kota di Sulawesi utara. Variabel independen yang digunakan ialah belanja pemerintah,	Metode analisis regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS) pada setiap kabupaten	- Pada kota Manado variabel pengeluran pemerintah, investasi dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

		investasi dan luas lahan. Variabel dependen PDRB.		- Pada kota Bitung variabel investasi berhubungan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel belanja pemerintah dan luas lahan berpengaruh berhubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. - Pada kota Kotamobagu variabel investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel belanja pemerintah dan luas lahan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. - Pada Kabupaten Minahasa variabel investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah dan luas lahan berpengaruh tidak signifikan dan negatif. - Pada Kabupaten Sangihe seluruh variabel independent berhubungan positif

				tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Nurhuda. dkk (2013)	Analisis Konsumsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat	Data *time series* tahun tahun 2000 – 2011. Variabel yang digunakan konsumsi, kapital dan tenaga kerja sebagai variabel independen. PDRB sebagai variabel dependen.	Analisis regresi berganda persamaan simultan *Two Stages Least Square* (TSLS)	- Seluruh variabel independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Sudirman (2018)	Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi	Data *time series* tahun 2005-2015. Variabel independen konsumsi rumah tangga dan investasi. Variabel dependen PDRB	Mengguna kan metode Analisis regresi berganda	- Secara individu konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. - Secara individu investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Umami. dkk (2012)	Pengaruh Ekspor Neto, FDI Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2005.I – 2014.IV	Data periode 2005.I-2014.IV. variabel dependen pertumbuhan ekonmi dan variabel independen nilai tukar, FDI dan net kspor.	Mengguna kan metode *Vector Autoregres si (VAR)*	- Nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. - FDI dan net ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu alat ukur yang tepat mengenai perkembangan perekonomian suatu daerah, pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan PDB (Produk Domestik Bruto) yang mana dalam tingkat regional disebut dengan PDRB (Produk Domestik Regional (Bruto) yang merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu daerah selama suatu periode tertentu (satu tahun). Terdapat tiga pendekatan untuk menghitung PDRB diantaranya pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Todaro (2006) menjelaskan beberapa faktor dalam pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

1. Akumulasi Modal

   Akumulasi modal adalah semua investasi baru dalam bentuk peralatan fisik maupun non fisik dan sumber daya manusia sehingga dengan investasi yang besar dapat meningkatkan kualitas perlatan fisik, non fisik dan sumber daya manusia dan kemudian berdampak terhadap peningkatan *output* produksi di masa depan.
2. Populasi Penduduk dan Angkatan Kerja

Populasi penduduk sangat erat kaitannya dengan angkatan kerja, semakin tinggi populasi penduduk maka semakin tinggi juga angakatan kerja, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Melalui ilmu pengetahuan yang terus berkembang maka dapat meningkatkan kemampuan untuk berinovasi dalam produksi yang didukung dengan kemjuan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang berhubungan tidak dapat dipisahkan dan menjadi permasalahan penting yang perkembangannya diprioritaskan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjadikan investas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai target kebijakan pembangunan daerah.

2.2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa teori terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang berkembang ialah sebagai berikut :

2.2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Teori ini dikemukakan oleh tokoh ekonomi Adam Smith dan David Ricardo. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor produksi dalam menggunakan faktor – faktor produksi (Sukirno,1994).

Terdapat beberapa faktor – faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas produksi ialah :

1. SDA (Sumber Daya Alam)

   Untuk meningkatakan produktivitas produksi maka perlu adanya pemanfaatan SDA yang ada pada suatu daerah, dengan pemanfaatan SDA yang maksimal maka mampu meningkatkan output yang dihasilkan. Namun jika pemanfaatan SDA belum di maksimalkan maka peningkatan hasil output dapat dipengaruhi oleh stok modal dan jumlah penduduk.

2. Stok Modal

   Semakin tinggi alokasi stok modal yang digunakan dalam produksi maka semakin tinggi tingkat *output* yang dihasilkan.

3. SDM (Sumber Daya Manusia)

   Penyerapan tenaga kerja dalam produksi mempengaruhi produktivitas yang mendorong pertumbuhan output.

2.2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Teori Schumpeter pada Sukirno (1994) menekankan pentingnya peran pengusaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembaruan dan inovasi kegiatan ekonomi yang akan terus dilakukan. Inovasi yang di maksudkan ialah memperkenalkan produk baru, meningkatkan efisiensi produksi, mengembangkan sumber bahan mentah dan memperluas pasar.

Pada teori Schumpeter dijelaskan bahwa pengusaha melakukan inovasi untuk mendapatkan keuntungan sehingga pengusaha akan melakukan investasi atau penanaman modal. Investasi tersebut tersebut mampu meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pendapatan masyarakat juga akan bertambah dan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Melalui peningkatan tersebut maka produksi barang maupun jasa yang dihasilkan juga akan meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1994).

2.2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod – Domar

Munculnya teori Harrod – Domar sebagai penyempurna dari teori Keynes yang di anggap kurang lengkap. Teori ini melakukan analisis terkait dengan syarat – syarat yang diperlukan untuk mendorong perekonomian sehingga tumbuh dan berkembang dengan baik dalam jangka panjang.

Menurut Harood – Domar dalam Todaro (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam jangka panjang dapat tercapai apabila pemerintah menabungkan sebagian dari pendapatannya untuk belanja dan mengganti barang modal fisik yang belum ada maupun telah rusak karena investasi baru seperti stok modal atau cadangan neto merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi.

Setiap terjadinya peningkatan cadangan neto terhadap investasi baru maka akan memberikan kenaikan output. Dengan model pertumbuhan ekonomi $I=\Delta K$, Investasi (I) adalah stok modal (K) masyarakat yang artinya kapasitas produksi masyarakat meningkat. $S=sY$, S adalah tabungan dari jumlah bagian s dari pendapatan Y.

Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dapat mencapai posisi keseimbangan apabila semua variabel investasi, capital, jumlah tenaga kerja, permintaan agregat dan output potensial tumbuh dalam laju yang sama (Boediono, 2009).

2.2.1.1.4 Teori Pertumbuhan ekonomi Neo Klasik

Menurut teori ekonomi klasik yang dikemukan oleh tokoh ekonomi Robert Solow dan Trevor Swan yang melihat dari sisi penawaran bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari peningkatan output yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Serta pertumbuhan penduduk yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negative.

Fungsi produksi, Q = F (K,L)

Variabel capital fisik (K) dan tenaga kerja (L) berada dalam posisi terpisah dan sejajar dengan variabel modal manusia, artinya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi variabel modal manusia secara eksplisit memiliki nilai yang sama dan sejajar dengan variabel lainnya, oleh sebab itu kualitas modal manusia perlu untuk di tingkatkan. Proses pertumbuhan ekonomi,

a. Tenaga kerja (L) tumbuh pada laju tertentu.

b. Fungsi produksi Q = F (K,L) berlaku dalam setiap periode.
c. Kecendrungan masyarakat untuk menabung dinyatakan dengan sebagai (s) pada proporsi tertentu dari output (Q). bila Q naik S juga naik S=sQ.
d. S=I=ΔK seluruh tabungan masyarakat di investasikan.

Menurut teori neo klasik keseimbangan jangka panjang akan tercapai ketika nilai capital per kapita tidak berubah – ubah atau mencapai suatu tingkat yang stabil (Boediono, 2009).

2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

2.2.2.1 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah adalah salah satu tindakan pemerintah dalam mengatur arah perekonomian melalui anggaran pengeluaran pemerintah per tahun dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dalam suatu daerah.

Pengeluaran pemerintah sebagai indikator untuk meningkatkan perkembangan kegiatan perekonomian. Sehingga apabila pengeluaran pemerintah semakin besar dan dialokasikan pada sektor produktif untuk

meningkatkan produksi dan kegiatan ekonomi artinya semakin banyak pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan output produksi yang mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.2.2 Konsumsi Rumah Tangga

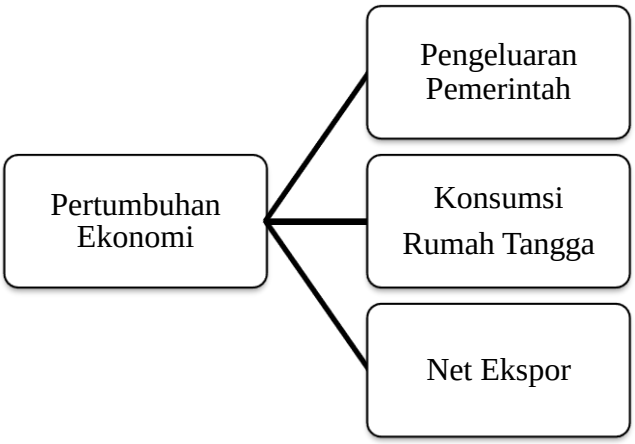
Konsumsi masyarakat merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*), dimana meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan secara langsung yang berupa barang atau jasa artinya konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat yang mana pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pendapatan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Namun tidak semua pengeluaran rumah tangga dikatakan sebagai konsumsi, seperti halnya pengeluaran pembelian rumah tidak dikatakan sebagai konsumsi namun sebagai investasi.

2.2.2.3 Net Ekspor

Net ekspor dalam neraca perdagangan positif ketika nilai ekspor melebihi nilai impor artinya terjadi surplus perdagangan dan negatif jika nilai ekspor lebih kecil dari impor artinya terjadi defisit perdagangan. Kondisi surplus maupun defesit perdagangan memiliki pengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi, dimana bila terjadi surplus perdagangan maka net ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi

2.4.1 Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan teori Harrod Domar dijelaskan bahwa salah satu kebijakan pemerintah yang penting ialah kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah yang mana dalam hal ini pengeluaran pemerintah dapat menjadi salah satu kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Untuk menambah stock capital dengan menambah atau mengganti barang modal yang telah rusak atau tidak memadai maka dari masing - masing pendapatan nasional setiap daerah harus disisihkan sebagian pendapatannya sehingga dengan hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh positif. Ernita. dkk (2013) menyatakan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah pada hal yang dapat meningkatkan proses produksi barang dan jasa seperti pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ma'ruf & Wihastuti (2008) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan n positif.

2.4.2 Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Teori Keynes terdapat faktor yang mendorong tingkat kegiatan ekonomi. Tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat permintaan dan kemampuan dalam membayar dan membeli barang maupun jasa yang diminta. Maka dengan meningkatnya permintaan dapat mendorong tingkat produksi semakin meningkat sehingga kegiatan ekonomi juga meningkat. Permintaan agregat oleh Keynes dibagi menjadi dua jenis pengeluaran yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi. Besarnya Konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, yang mana semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin bertambah pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dampak lain dari meningkatnya pendapatan juga mendorong rumah tangga untuk

menabung sebagian dari pendapatannya sehingga tabungan tersebut berguna untuk kebutuhan dimasa akan datang. Ketika pendapatan disposibel sama dengan nol (Yd = 0) maka rumah tangga akan menggunakan tabungan di masa lalu tersebut untuk memenuhi konsumsinya (Sukirno, 1994).

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi dapat dijelaskan lebih lanjut dengan konsep kecondongan mengkonsumsi yaitu kecondongan mengkonsumsi marginal (MPC) dan kecondongan mengkonsumsi rata-rata (APC). MPC merupakan perbandingan antara pertambahan konsumsi dengan pertambahan tingkat pendapatan sedangkan APC ialah perbandingan antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan (Sukirno, 1994).

Berdasarkan teori Keynes tersebut maka dapat dijelaskan bahwa tingkat permintaan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dimana salah satu jenis permintaan ialah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin tingginya tingkat permintaan atau konsumsi rumah tangga maka mendorong tingkat kegiatan ekonomi melalui peningkatan produksi sehingga mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Nurhuda (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel konsumsi baik secara bersama – sama maupun secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana dengan meningkatnya konsumsi maka berdampak terhadap produksi barang dan jasa yang akan semakin meningkat mengikuti meningkatnya konsumsi sehingga dengan meningkatnya

produksi barang dan jasa mampu meningkatkan perekonomian dan pendapatan yang mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Ernita. dkk (2013) bahwa konsumsi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.3 Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori ekonomi klasik melihat bahwa perdagangan internasional merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dimana dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kegiatan ekonomi. David Ricardo mengemukakan beberapa keuntungan dari spesialisisi dan perdagangan internasional dapat memberikan beberapa manfaat terhadap pembangunan ekonomi, diantaranya ialah meningkatkan efiesiensi penggunaan faktor produksi, memperoleh keuntungan dari spesialisasi, memperluas pasar dalam negeri dan meningkatkan produktivitas kegiatan ekonomi (Sukirno, 1994).

Net ekspor merupakan nilai ekspor barang maupun jasa dikurangi nilai impor barang maupun jasa atau biasa disebut dengan neraca perdagangan. Pada neraca perdagangan apabila suatu negara nilai ekspornya melebihi nilai impornya maka negara tersebut memliki surplus neraca perdagangan sedangkan jika nilai impor

suatu negara melebihi nilai ekspornya maka negara tersebut mengalami defisit neraca perdagangan. Apa bila terjadi surplus neraca perdagangan maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1994)

Nilai net ekspor yang positif atau terjadinya surplus neraca perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui meningkatnya pendapatan nasional sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Supartoyo, dkk (2013) bahwa net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi net ekspor maka semakin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Melalui uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat sementara dari suatu penelitian yang akan dilakukan serta sebagai pedoman dalam penelitian yang disusun dengan menghubungkan dua variabel atau lebih dalam bentuk pernyataan. Berikut hipotesis penelitian ini :

1. Pengeluaran pemerintah diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.
2. Konsumsi rumah tangga diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertubuhan ekonomi di Pulau Madura.
3. Net Ekspor diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertubuhan ekonomi di Pulau Madura.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari lembaga terkait Badan Pusat Statistik (BPS) Pulau Madura yang berupa data *time series* selama enam tahun mulai 2011 – 2016 dengan jumlah *cross section* sebanyak empat dari kabupaten/kota di Pulau Madura biasanya disebut dengan data panel.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang diwakilkan dengan produk domestik regional bruto atas harga konstan 2010 pada tahun 2011 hingga 2016. Variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah tahun 2011 - 2016 di Pulau Madura dalam satuan juta rupiah, variabel independen yang kedua ialah konsumsi rumah tangga tahun 2011 – 2016 di Pulau Madura dalum satuan juta rupiah, yang ketiga ialah net ekspor tahun 2011 - 2016 yang merupakan nilai ekspor Pulau Madura dikurangi nilai Impor Pulau Madura dalam satuan jutaan rupiah.

3.2 Definisi Opersional Variabel

Operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel – variabel dalam penelitian diukur serta menjadi pembeda dari satu hal dengan hal lain yang memiliki nilai.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pada setiap daerah pertumbuhan ekonomi telah menjadi prioritas utama untuk mengukur perkembangan kuantitas output produk barang maupun jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah pada periode tertentu (satu tahun). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu data Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010 dalam jutaan rupiah menurut pendekatan pengeluaran yaitu penjumlahan nilai semua komponen pengeluaran dalam suatu daerah.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah didefinisikan sebagai pembiayaan atau pengeluaran secara tahunan oleh pemerintah daerah untuk belanja wajib dan rutin setiap tahunnya di masing – masing kabupaten/kota di Pulau Madura yang mana pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen kebijakan fiscal untuk mempengaruhi arah perekonomian. Data

pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini ialah dalam jutaan rupiah.

3.2.2.2 Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga yang dimaksud disini ialah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi barang atau jasa oleh rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak menginginkan keuntungan (*private non profit institute*) hanya untuk tujuan konsumsi dalam waktu satu tahun baik yang diperoleh dari pihak lain ataupun yang dihasilkan sendiri di masing – masing – masing kabupaten/kota di Pulau Madura. Data konsumsi rumah tangga dalam jutaan rupiah.

3.2.2.3 Net Ekspor

Ekspor adalah keluarnya barang atau jasa dalam suatu negara ke luar negeri. Sedangkan impor adalah masuknya barang atau jasa luar negeri ke dalam negara tertentu. Sedangkan net ekspor adalah nilai ekspor suatu daerah dikurangi nilai impor yang juga disebut dengan neraca perdagangan dimana dapat menggambarkan perbedaan atara nilai moneter antara nilai ekspor dan impor masing – masing kabupaten/kota di Pulau Madura. Data net ekspor dalam jutaan rupiah.

3.3 Metode Analisis

Metode pengujian penelitian ini ialah analisis data kuantitatif dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen yang mana diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010 pendekatan pengeluaran. Peneliti menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software eviews*. Terdapat beberapa keunggulan dalam pengolahan data panel yang berupa gabungan antara dua data yaitu *time series* dan *cross section*. Pertama, penggunaan data panel dapat menjadi solusi keterbatasan jumlah data penelitian sehingga dengan menggunakan data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak dan *degree of freedom* yang dihasilkan lebih besar. Kedua, informasi yang diperoleh dari gabungan data *time series* dan *cross section* mampu mengatasi masalah yang timbul seperti masalah heteroskedastisitas pada data *cross section* dan masalah autokorelasi pada data *time series*. Ketiga, efisiensi dalam melakukan estimasi (Sriyana, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan penggabungan data *time series* dan *cross section* yang dikenal dengan data panel. dengan menggunakan data panel observasi terhadap suatu objek bisa dilakukan diwaktu yang bersamaan namun mengenai prilaku objek tersebut pada berbagai periode waktu (Widarjono, 2013).

Berikut persamaan model regresi data panel :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 KON_{it} + \beta_3 NE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

i = Kabupaten/Kota Pulau Madura

t = Waktu (2011 – 2016)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien

PP = Pengeluaran Pemerintah

KON = Konsumsi Rumah Tangga

NE = Net Ekspor

e = Eror Term

3.4 Estimasi Regresi Data Panel

Widarjono (2013) Estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), dengan menggunakan data panel maka penelitian akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap kabupaten/kota dan setiap periode tertentu. Maka akan sangat bergantung dari asumsi pada intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya dalam estimasi persamaan. Dalam data panel terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect, Fixed Effect,* dan *Random Effect*. Berikut definisinya :

3.4.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model ialah cara sederhana untuk mengestimasi data panel ialah dengan manggabungkan data time series dan cross section tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka dapat menggunakan metode OLS yang dikenal dengan estimasi *Common Effect* dengan tidak memeperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar kabupaten/kota sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013).

3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Karakteristik antar kabupaten/kota jelas berbeda oleh sebab itu diasumsikan bahwa intersep berbeda sedangkan slopenya tetap sama. Model yang mengasumsikan seperti hal ini dikenal dengan model regresi *Fixed Effect* yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk mengetahui adanya perbedaan intersep antar kabupaten/kota namun intersep antar waktu sama dan mengasumsikan koefisien regresi (slope) tetap atar kabupaten/kota dan atar waktu (Widarjono, 2013).

3.4.3 Random Effect Model (REM)

Random effect model digunakan untuk mengatasi konsekuensi yang timbul dalam model Fixed Effect berupa berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi parameter, sehingga hal

ini diatasi dengan menggunakan variabel gangguan *(eror terms*) dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan atar individu (Widarjono, 2013).

3.5 Pemilihan Metode Estimasi

Dalam pemilihan model yang terbaik antar ketiga model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* ialah terdapat dua tahap. Pertama, membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* yang dikenal dengan uji chow test. Kedua, membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yang dikenal dengan uji hausman test (Sriyana, 2014).

3.5.1 Uji Chow test

Chow test merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini menggunakan uji signifikansi *Fixed Effect* dengan hipotesis :

Ho : tidak signifikan, memilih model *Common Effect*

Ha :signifikan, memilih model *Fixed Effect*

Apabila hasil pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka berdasarkan hipotesis tersebut artinya gagal menolak H nol (menerima H nol) dan model yang terbaik untuk dipilih adalah model *Common Effect* dan tidak perlu untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Namun jika hasil pengujian menunjjukkan hasil yang signifikan maka menolak H nol dan

menerima Ha artinya model yang terbaik untuk dipilih adalah model *Fixed Effect* dan dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

3.5.2 Uji Hausman Test

Hausman test merupakan tahap pengujian kedua untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, berikut hipotesis pengujiannya :

Ho : tidak signifikan, memilih model *Random Effect*

Ha : signifikan, memilih model *Fixed Effect*

Apabila hasil pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka berdasarkan hipotesis artinya menerima H nol dan model yang terbaik untuk dipilih ialah model *Random Effect*. Namun jika hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan artinya menerima Ha dan model yang terbaik untuk dipilih adalah model *Fixed Effect*.

3.6 Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotes ialah dengan menggunakan uji koefisien regresi determinasi (R^2), uji koefisien regresi secara bersama – sama (Uji F-statistik), uji koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik) untuk melihat kebenaran hipotesis.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan berapa baik analisis yang telah dilakukan dimana nilai R^2 berupa nilai presentase, semakin tinggi nilai presentase yang ditunjukkan maka semakin baik dan semakin erat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Besarnya R^2 menunjukkan seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3.6.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk melihat pengaruh antara seluruh variabel independen individu secara bersama – sama terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik. Apabila nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari alpha (α) artinya secara bersama – bersama seluruh variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha (α) maka secara bersama – sama seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Koefisien Secara Individu (t-statistik)

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen dengan melihat

besarnya nilai probabilitas dari masing – masing variabel independen. Jika nilai probabilitas dari variabel independen secara individu lebih kacil dari alpha α 1%, 5%, atau 10% artinya secara individu variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Namun jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha α 1%, 5%, atau 10% artinya variabel tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi dan faktor yang mempengaruhi dengan menggunakan variabel dependen produk domestik regional bruto dalam satuan jutaan rupiah dimana sebagai pertumbuhan ekonomi, variabel independen ialah faktor yang mempengaruhi berupa data sekunder ialah pengeluaran pemerintah dalam satuan jutaan rupiah, konsumsi rumah tangga dalam satuan jutaan rupiah, net ekspor dalam satuan jutaan rupiah. Penelitian ini dilakukan di empat kabupaten/kota yang berada di Pulau Madura pada tahun 2011 – 2016 dengan menggunakan model regresi data panel. analisis hasil regresi ini menjelaskan model regresi serta pengujian sesuai dengan persyaratan yang ditentukan untuk model yang terbaik sehingga mampu menjelaskan permasalahan yang akan dijawab sesuai dengan tujuan penelitian ini.

4.2 Pemilihan Model

4.2.1 Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak atau yang terbaik untuk digunakan estimasi ahir ialah model *Commen Effect* atau model *Fixed Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 : memilih model *Common Effect*

Ha : memilih model *Fixed Effect*

Tabel 4.1

Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	18.370404	(3,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.679908	3	0.0000

Sumber : data diolah dengan *e-views*

Berdasarkan hasil pengujian uji Chow untuk membandingkan dan memilih antara model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*, maka dengan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 artinya signifikan karena probabilitas 0.0000 < 0.05 atau kurang dari lima persen sehingga model yang layak atau model yang terbaik ialah model *Fixed Effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang layak atau model yang terbaik utuk digunakan estimasi ahir antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0 : memilih model *Random Effect*

Ha : memilih model *Fixed Effect*

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	55.111211	3	0.0000

Sumber : data diolah dengan *e-views*

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4.2 bahwa nilai probabilias sebesar 0.0000 < 0.05 artinya signifikan karena 0.0000 lebih kecil dari lima persen, dengan demikian model yang layak atau terbaik untuk estimasi ahir penelitan ialah model *Fixed Effect.*

4.3 Model Regresi Panel *Fixed Effect*

Tabel 4.3

Hasil Uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2099851.	987123.6	2.127242	0.0483
PP	-0.054752	0.042047	-1.302148	0.2102
KON	0.206408	0.192508	1.072206	0.2986
NE	0.726324	0.101484	7.157064	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994563	Mean dependent var	14175316
Adjusted R-squared	0.992644	S.D. dependent var	4680646.
S.E. of regression	401441.6	Akaike info criterion	28.88200
Sum squared resid	2.74E+12	Schwarz criterion	29.22560
Log likelihood	-339.5841	Hannan-Quinn criter.	28.97316
F-statistic	518.2937	Durbin-Watson stat	0.998288
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah dengan *e-views*

PDRB = 2099851.+ - 0.054752PP + 0.206408KON + 0.726324NE + eit

Berdasarkan tabel *Fixed Effect* tersebut terlihat bahwa nilai koefisien konstanta regresi sebesar 2099851 menunjukkan bahwa variabel independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh positif meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut masing – masing koefisien variabel independen :

a. Terlihat dari nilai koefisien pengeluaran pemerintah ialah berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura, artinya ketika terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 1.000.000 maka produk domestik regional bruto atau pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar Rp. 0.054.752. Semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka akan semakin turun pertumbuhan ekonomi daerah, artinya tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mana pengeluaran pemerintah berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
b. Nilai koefisien konsumsi rumah tangga berhubungan positif terhadap produk domestik regional bruto atau pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura, artinya kenaikan konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 1.000.000 maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto atau pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. 0.206.408. maka semakin tinggi konsumsi rumah tangga akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

c. Net ekspor mempengaruhi produk domestic regional bruto atau pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh positif, artinya ketika net ekspor naik sebesar Rp. 1.000.000 maka produk domestic regional bruto juga akan meningkat sebesar Rp. 0.726.324.. maka semakin tinggi net ekspor akan semakin meningkatkan produk domestic regional bruto atau pertumbuhan ekonomi daerah.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi model *Fixed Effect* yang telah ditunjukkan pada tabel maka dapat di interpretasikan besarnya pengaruh variabel independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor terhadap variabel dependen produk domestic regional bruto atau pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
PP	0.994563
KON	
NE	

Sumber : hasil pengolahan *e-views*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dipengaruhi oleh variabel

independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor sebesar 0.994563 (99.45%) dan sisanya sebesar 0.55% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau variabel selain variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini.

4.4.2 Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F)

Uji F statistik ialah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen di Pulau Madura dengan cara membandingkan nilai probabilitas F statistik dengan nilai alpha 0.05.

Tabel 4.5

Hasil Uji F

Variabel	Prob(F-statistic)
PP	0.000000
KON	
NE	

Sumber : hasil pengolahan *e-views*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi model *Fixed Effect* maka diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari lima persen (0.000000 < 0.05). sehingga dinyatakan bahwa variabel independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor secara

bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen produk domestic regional bruto atau pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

4.4.3 Koefisien Secara Individu (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan alpha 0.05 (lima persen) sehingga dapat diketahui menolak atau menerima hipotesis.

Tabel 4.6

Estimasi Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob	Keterangan
PP	-0.054752	0.2102	Tidak Signifikan
KON	0.206408	0.2986	Tidak Signifikan
NE	0.726324	0.0000	Signifikan

Sumber : hasil pengolahan *e-views*

Berikut interpretasi hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel model *Fixed Effect* diatas :

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah

   Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect* terlihat bahwa probabilitas variabel pengeluaran pemerintah ialah sebesar 0.2102 lebih besar dari alpha 0.05 (0.2102 > 0.05), dengan nilai koefisien

sebesar -0.054752 artinya variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap produk domestik regional bruto yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura tidak terbukti karena dari hasil penelitian ini variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga

   Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect* menunjukkah bahwa probabilitas variabel konsumsi rumah tangga ialah sebesar 0.2986 lebih besar dari alpha 0.05 (0.2986 > 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 0.206408 artinya variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap produk domestik regional bruto yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura tidak terbukti karena dari hasil penelitian ini variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Net Ekspor

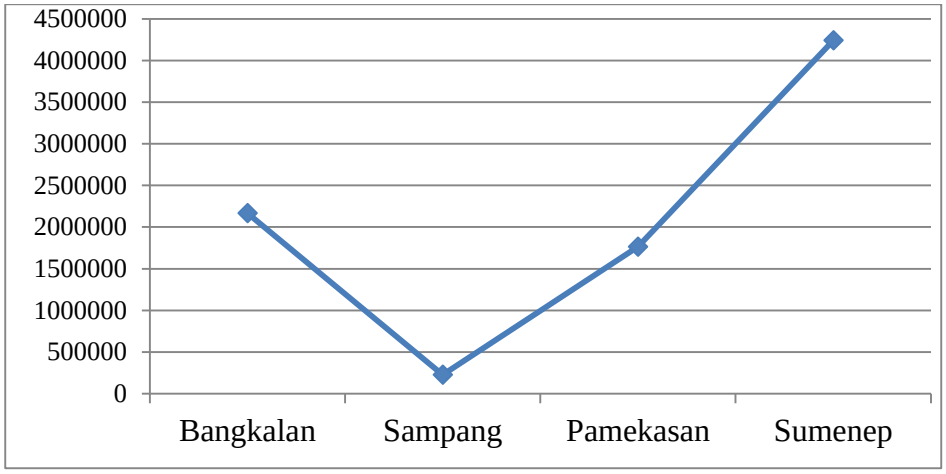
   Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect* terlihat bahwa variabel net ekspor memiliki probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05 (0.0000 < 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 0.726324 artinya variabel net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik regional bruto yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura terbukti.

4.5 Analisis Kabupaten/Kota

Analisis per kabupaten/kota di Pulau Madura bertujuan untuk mengetahui hasil produk domestik regional bruto setiap kabupaten/kota, dimana menjelaskan perhitungan pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota di Pulau Madura, dengan hal tersebut maka dapat dihasilkan analisis penelitian kabupaten/kota di Pulau Madura yang menghasilkan produk domestik regional bruto sebagai data pertumbuhan ekonomi tertinggi dan terendah.

Gambar 4.1

Intercept Kab/Kota Pulau Madura



Sumber : Hasil pengolahan excel 2007

Dilihat dari hasil analisis wilayah yang telah dilakukan di Pulau Madura diperoleh hasil produk domestik regional bruto perkabupaten/kota di Pulau Madura sebagai data perhitungan pertumbuhan ekonomi tertinggi dan terendah kabupaten/kota di Pulau Madura. Berdasarkan gambar 4.1 maka pertumbuhan ekonomi tertinggi ialah di kabupaten/kota Sumenep dengan intercept 4241091 karena kegiatan perekonomian kabupaten/kota Sumenep telah berkembang dimana di dukung dengan potensi tempat pariwisata dan tempat bersejarah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga dengan hal tersebut merangsang kegiatan perekonomian masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat yang memepengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota yang lain di Pulau Madura. Pertumbuhan ekonomi

terendah ialah di kabupaten/kota Sampang dengan intercept 226056 karena kegiatan perekonomian di kabupaten/kota sampang belum berkembang yang mana pertanian masih menjadi sumber utama pendapatan masyarakat oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota sampang terendah dibandingkan kabupaten yang lain di Pulau Madura.

Perbedaan pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota di Pulau Madura disebabkan oleh beberapa faktor seperti besar kecilnya pengeluaran pemerintah pada barang modal fisik yang mendukung pertumbuhan ekonomi, perbedaan tingkat pendapatan masyarakat sehingga mempengaruhi perbedaan besarnya tingkat konsumsi masyarakat di setiap kabaputen/kota yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, serta perbedaan sumber daya alam pada setiap kabupaten/kota sehingga pemanfaatannya juga berdampak terhadap kegiatan perekonomian seperti ekspor yang mempengaruhi perbedaan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Pulau Madura.

4.6 Analisis Hasil

4.6.1 Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah menjadi instrumen kebijakan fiskal yang sering dilakukan pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian disuatu daerah agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cepat. Semakin tinggi pengeluaran pemerintah untuk sektor produktif dan investasi modal

fisik dapat meningkatkan produk domestik regional bruto yang akan berdampak terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Tetapi dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dengan probabilitas sebesar 0.2102 dan nilai koefisien sebesar -0.054752.

Semakin tingginya pengeluaran pemerintah tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dapat disebabkan pemerintah melalui anggaran belanja daerah di Pulau Madura kurang memprioritaskan dan menyalurkan anggaran terhadap sektor produktif dan potensial seperti pengembangan sektor pariwisata di Pulau Madura yang mana jika hal tersebut dikembangkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga setempat, disamping itu karena kurangnya investasi fisik seperti perbaikan dan pembangunan sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Tabel 4.7

Perkembangan Kondisi Jalan Dan Rumah Sakit Pulau Madura

Tahun 2011-2016

Tahun	Panjang Jalan Baik (KM)	Rumah Sakit (Unit)
2011	2781.269	4
2012	2141.667	4
2013	2385.22	4
2014	2545.061	4
2015	2430.539	5
2016	2312.262	6

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa perkembangan panjang jalan kondisi baik tahun 2011 – 2016 berfluktuasi pada tahun 2011 pajang jalan kondisi baik ialah 2781.269 Km, pada tahun 2012 menurun 2141.667 Km dan meningkat kembali perkembangan kondisi baik panjang jalan pada tahun 2013 dan 2014 mencapai 2545.061 Km pada tahun 2014, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 dan 2016 mencapai 2312.262 Km pada tahun 2016. Sedangkan jumlah rumah sakit di Pulau Madura dari tahun 2011 – 2016 tidak banyak mengalami perubahan, dimana pada tahun 2011 – 2014 jumlah rumah sakit di Pulau Madura tidak mengalami peningkatan ialah 4 unit, tahun 2015 dan 2016 terdapat peningkatan rumah sakit yaitu menjadi 5 unit pada tahun 2015 dan 6 unit pada tahun 2016.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengeluran pemerintah belum terarah pada sektor produktif dan investasi modal fisik seperti pembangunan

infrastruktur pembangunan dan perbaikan jalan, serta sarana prasarana kesehatan, pendidikan dan perdagangan yang mana mampu meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun pembangunan infrasturktur di Pulau Madura masih belum maksimal dilihat dari perkembagan kondisi jalan baik yang berfluktuasi, dan juga perkembangan jumlah rumah sakit yang tidak banyak mengalami peningkatan yang artinya anggaran pengeluaran pemerintah belum dimaksamalkan terhadap belanja modal dan investasi fisik yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Melalui anggaran belanja daerah Pulau Madura penyalurannya banyak disalurkan untuk belanja pegawai yang bertujuan untuk meningkatan kinerja pegawai daerah namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu pada penilitian ini pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh singnfikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Koyongian. dkk (2017) dimana pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian Rotinsulu. dkk (2017) dimana semakin meningkatnya belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ernita. dkk (2013) yang menjelaskan bahwa pengeluaran

pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian yang telah dilakukan Ma'ruf & Wihastuti (2008) dimana pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6.2 Konsumsi Rumah Tangga Terahadap Pertumbuhan Ekonomi

Konsumsi rumah tangga merupakan nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang maupun jasa yang dibutuhkan dalam satu tahun. Besarnya nilai konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga ialah merupakan besarnya pendapatan yang dimiliki. maka jika konsumsi rumah tangga meningkat artinya terjadi peningkatan terhadap permintaan barang dan jasa yang mana menigkatnya permintaan barang dan jasa memengaruhi terhadap meningkatnya produksi dan *output* barang maupun jasa yang akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Apabila konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan, namun dalam penelitian ini konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan postif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dengan probabilitas 0.2986 lebih besar dari alpha 0.05 (0.2986 > 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 0.206408.

Tabel 4.8

Jumlah Hotel Dan Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan Dan Non Makanan Pulau Madura

Tahun 2011-2016

Tahun	Pengeluaran (Rupiah)	Hotel (Unit)
2011	326530	30
2012	341793	30
2013	391566	32
2014	498978	30
2015	601604	36
2016	652721	36

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel 4.8 pengeluaran perkapita sebulan tahun 2011 – 2016 terus meningkat ialah sebesar 652721 pada tahun 2016. Artinya pengeluaran masyarakat Madura terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2016 pengeluaran rata-rata masyarakat perbulan ialah sebesar 652721 pengeluaran kelompok makanan dan non makanan. Meskipun rata-rata pengeluaran perbulan masyarakat setiap tahun terus meningkat, namun pengeluaran tersebut masih rendah sehingga konsumsi rumah tangga rendah dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi rumah tangga yang rendah karena kegiatan perekonomian yang kurang berkembang sehingga pendapatan masyarakat masih rendah dan menyebabkan daya beli dan konsumsi rumah tangga rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan signifikan di Pulau

Madura. Rendahnya pendapatan masyarakat dapat disebabkan karena kegiatan perekonomian masyarakat yang masih bertumpu pada sektor tradisional. Pada tabel 4.8 jumlah hotel di Pulau Madura tidak banyak mengalami perkembangan, yang mana hotel merupakan salah satu kegiatan ekonomi pada sektor jasa, maka dapat diartikan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada sektor jasa dalam hal ini tidak berkembang pesat sehingga masih banyak masyarakat Madura yang hanya bergantung pada sektor pertanian primer seperti peternakan, perikanan, perkebubunan, tanaman pangan dan kehutanan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudirman (2018) bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak sejalan dan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Ernita. dkk (2013) bahwa konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian Nurhuda. dkk (2013) konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6.3 Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura ialah berpengaruh signifikan dan positif. Hasil penelitian pada model *Fixed Effect* model menunjukkan bahwa nilai probabilitas net ekspor sebesar 0.0000 lebih

kecil dari alpha 0.05 (0.0000 < 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 0.726324 yang artinya secara statistik net ekspor berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto yang akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

Pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura secara signifikan dan positif yang mana besarnya nilai koefisien disebabkan oleh selisih nilai ekspor lebih besar dari nilai impor. Beradasarkan hasil penelitian ini net ekspor terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura, karena pemerintah telah melakukan peningkatan kinerja ekspor yang salah satunya seperti perbaikan sistem administrasi ekspor, dan pengembangan produk.

Tabel 4.9

Perkembangan Hasil Produk Perikanan, Peternakan, Perkebunan, Tanaman Pangan dan Kehutanan Pulau Madura

Tahun 2011-2016 (Juta Rupiah)

Tahun	Perikanan	Peternakan	Perkebunan	Tanaman Pangan	Kehutanan
2011	4405802.8	2906496.4	1583459.8	4812072.4	75418.2
2012	4629912.5	2994000.4	1655731.2	4984662.4	93866.3
2013	5131223.4	3033211.3	1681697.3	5070102.6	101491
2014	5367327.5	3052869.1	1763737.6	5222005.9	103076.4
2015	5718099.6	3103350.9	1832934.3	5425179	107485.6
2016	5928712.5	3516091	1495212.9	4901535.2	104271.6

Sumber : BPS

Pulau Madura memiiki SDA yang melimpah seperti prairan, laut dan tanah. Oleh sebab itu pada tabel 4.9 hasil produksi pada sektor perikanan, peternakan, perkebunan, tanaman pangan dan kehutunan terus mengalami peningkatan pada tahun 2011 – 2016. Dengan peningkatan hasil produksi pada beberapa sektor tersebut dapat mendukung peningkatan ekspor Pulau Madura yang mana berdasarkan tabel 4.9 hasil produksi terbasar diantara sektor-sektor tersebut ialah pada sektor perikanan dan tanaman pangan. Dengan hasil produksi yang terus meningkat sehingga mampu meningkatkan ekspor oleh sebab dalam penelitian ini net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian variabel net ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pulau Madura secara signifikan positif maka hipotesis terbukti sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ernita, dkk (2013) net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga penelitian Supartoyo, dkk (2013) laju pertumbuhan ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, bahwa semakin tinggi net ekspor akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Umami. dkk (2012) bahwa net ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan pada empat Kabupaten/kota di Pulau Madura dari tahun 2011 – 2016 dengan menggunakan variabel pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor di Pulau Madura dismpulkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto. maka berdasarkan hasil analisis pada bab IV dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura karena pemerintah melalui anggaran belanja daerah di Pulau Madura kurang memprioritaskan dan menyalurkan anggaran terhadap sektor fisik produktif dan potensial.
2. Variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura disebabkan oleh konsumsi rumah tangga rendah karena daya beli dan pendapatan masyarakat yang juga masih rendah yang mana rendahnya pendapatan masyarakat disebabkan oleh kegiatan perekonomian masyarakat yang masih bertumpu pada sektor tradisional.

3. Variabel net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura karena pemerintah telah melakukan peningkatan kinerja ekspor yang salah satunya seperti perbaikan sistem administrasi ekspor, pengembangan produk dan peningkatan sarana prasarana infrastruktur.
4. Pertumbuhan ekonomi tertinggi ialah pada kabupaten/kota Sumenep dan pertumbuhan ekonomi terendah ialah kabupaten/kota sampang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura. Oleh Karena itu pemerintah dapat memperbaiki anggaran belanja dan distribusinya serta arah pembangunan dengan memprioritaskan dan menyalurkan anggaran tersebut terhadap sektor produktif dan potensial seperti pada sektor non fisik pada bidang pendidikan dan keterampilan serta pada sektor fisik dengan menambah lapangan kerja yang akan menyerap angkatan kerja.
2. Variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura, sehingga pemerintah dapat

meningkatkan konsumsi rumah tangga dengan meningkatkan pendapatan masyarakat di Pulau Madura.

3. Net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura sehingga pemerintah perlu melakukan peningkatan lagi terhadap kinerja ekspor dengan melakukan pengembangan produk dan meningkatkan kualitas dan kuantitas unggul produk berstandart ekspor, serta peningkatan sarana prasarana infrastruktur yang akan mendorong mobiltas produk ekspor di Pulau Madura.

DAFTAR PUSTAKA

Todaro, M dan Smith C Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.

Ernita, Dewi. dkk. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.1. No. 02. Hal 176-193.

Jonaidi, Arius. 2012. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 1. No. 1. Hal 140-164.

Lestari, Ayu Zakya. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 2. No. 1. Hal 81-94.

Wibisono, Yusuf. 2001. *Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia. Vol. 1. No. 2. Hal 52-83.

Anwar, Aminuddin. 2017. *Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa*. Jurnal Economia, Vol.13. No.1. Hal 79-94.

Koyongian, Christian Lendi. dkk. 2017. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. E-Journal Unsrat. Vol. 19. No. 4. Hal 1-15.

Ma'ruf, Ahmad dan Latri Wihastuti. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol.9. No.1. Hal 44-55.

Supartoyo, Yesi Hendriani. dkk. 2013. *The Economic Growth And The Regional Characteristic: The Case Of Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan. Hal 4-19.

Umami, Fauziyah Dewi. dkk. 2012. *Pengaruh Ekspor Neto, FDI Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2005.1 – 2014.IV*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Hal 1-4

Rotinsulu, Debby Ch. dkk. 2017. *Faktor – Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Kota/Kabupaten Se Sulawesi Utara*. -Journal Unsrat. Vol.19. No.4. Hal 1-17.

Nurhuda, N. dkk. 2013. *Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.II No.03. hal 110-122

Sudirman, M. Alhudori. 2018. *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terahadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. Jurnal Of Economics And Business. Vol. 2. No. 1. Hal 81-91.

Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFF, Yogyakarta.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data Panel. EKONISIA, Yogyakarta.

Sukirno, Sudono. 1994. Pengantar Teori Makro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2018, September 17). Retrieved From Badan Pusat Statistik: www.bps.go.id

LAMPIRAN I

Data Variabel Dependen dan Independen

Tahun	Kabupaten	PDRB	Pengeluaran Pemerintah	Konsumsi Rumah Tangga	Net Ekspor
2011	BANGKALAN	16406521.2	1053293.2	8578892	16167216.7
2012	BANGKALAN	16173679.4	1121777.7	8993138.1	16381221.5
2013	BANGKALAN	16204006.3	1184480.6	9601723.6	17312505.8
2014	BANGKALAN	17369226.2	12159277.6	10119836.8	18960708.5
2015	BANGKALAN	16906844.5	1245402.3	10632214.4	18022114.1
2016	BANGKALAN	17018646.6	1147540.7	11104408.3	17606290.5
2011	SAMPANG	10315265.2	1038690.4	7019598.5	11777802.5
2012	SAMPANG	10910933.4	1095563.1	7432631.1	12365636
2013	SAMPANG	11623792.1	1137188	7755013.6	13166131.4
2014	SAMPANG	11632927.1	1166387.9	8072338.8	13786369.7
2015	SAMPANG	11874480	1192095	8364486.6	14081485.2
2016	SAMPANG	12606812.3	1092461.1	8733098.2	14947850.3
2011	PAMEKASAN	7429359.4	1100535.4	6051093.7	6941990.5
2012	PAMEKASAN	7894002.3	1166726.3	6353154.2	7203580.9
2013	PAMEKASAN	8375221.7	1214893	6717288.8	7394218
2014	PAMEKASAN	8846162.4	1248194.4	7110221.2	7708168.5
2015	PAMEKASAN	9316856.7	1275505.5	7379496.1	7914035.4
2016	PAMEKASAN	9815773.6	1201684.4	7667658.8	8229452.6
2011	SUMENEP	16064771.06	1289214.32	11617875.01	13222401.61
2012	SUMENEP	17665020.19	1391410.33	12245307.69	15433179.57
2013	SUMENEP	20218073.43	1472993.37	13005333.47	18324811.32
2014	SUMENEP	21476944.3	1513607.95	13606331.48	20381355.01
2015	SUMENEP	21750575.95	1557781.57	14083245.64	20029659.35
2016	SUMENEP	22311690.14	1413780.24	14692107.76	20212976.71

LAMPIRAN II

Common Effect Test

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 05/10/18 Time: 18:41

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2239319.	602492.4	-3.716759	0.0014
PP	0.016454	0.075369	0.218319	0.8294
KON	1.022184	0.115191	8.873851	0.0000
NE	0.477867	0.068040	7.023375	0.0000

R-squared	0.976937	Mean dependent var	14175316
Adjusted R-squared	0.973478	S.D. dependent var	4680646.
S.E. of regression	762269.8	Akaike info criterion	30.07700
Sum squared resid	1.16E+13	Schwarz criterion	30.27334
Log likelihood	-356.9240	Hannan-Quinn criter.	30.12909
F-statistic	282.4018	Durbin-Watson stat	0.262971
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN III

Fixed Effect Test

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 18:50
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2099851.	987123.6	2.127242	0.0483
PP	-0.054752	0.042047	-1.302148	0.2102
KON	0.206408	0.192508	1.072206	0.2986
NE	0.726324	0.101484	7.157064	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994563	Mean dependent var	14175316
Adjusted R-squared	0.992644	S.D. dependent var	4680646.
S.E. of regression	401441.6	Akaike info criterion	28.88200
Sum squared resid	2.74E+12	Schwarz criterion	29.22560
Log likelihood	-339.5841	Hannan-Quinn criter.	28.97316
F-statistic	518.2937	Durbin-Watson stat	0.998288
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN IV

Random Effect Test

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/10/18 Time: 19:07
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 24
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2239319.	317296.4	-7.057498	0.0000
PP	0.016454	0.039692	0.414550	0.6829
KON	1.022184	0.060664	16.84995	0.0000
NE	0.477867	0.035832	13.33620	0.0000

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.252732	0.0000
Idiosyncratic random	401441.6	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.976937	Mean dependent var	14175316
Adjusted R-squared	0.973478	S.D. dependent var	4680646.
S.E. of regression	762269.8	Sum squared resid	1.16E+13
F-statistic	282.4018	Durbin-Watson stat	0.262971
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.976937	Mean dependent var	14175316
Sum squared resid	1.16E+13	Durbin-Watson stat	0.262971

LAMPIRAN V

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.370404	(3,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.679908	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 19:06
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2239319.	602492.4	-3.716759	0.0014
PP	0.016454	0.075369	0.218319	0.8294
KON	1.022184	0.115191	8.873851	0.0000
NE	0.477867	0.068040	7.023375	0.0000

R-squared	0.976937	Mean dependent var	14175316
Adjusted R-squared	0.973478	S.D. dependent var	4680646.
S.E. of regression	762269.8	Akaike info criterion	30.07700
Sum squared resid	1.16E+13	Schwarz criterion	30.27334
Log likelihood	-356.9240	Hannan-Quinn criter.	30.12909
F-statistic	282.4018	Durbin-Watson stat	0.262971
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN VI

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.111211	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PP	-0.054752	0.016454	0.000192	0.0000
KON	0.206408	1.022184	0.033379	0.0000
NE	0.726324	0.477867	0.009015	0.0089

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 19:08
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2099851.	987123.6	2.127242	0.0483
PP	-0.054752	0.042047	-1.302148	0.2102
KON	0.206408	0.192508	1.072206	0.2986
NE	0.726324	0.101484	7.157064	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994563	Mean dependent var	14175316
Adjusted R-squared	0.992644	S.D. dependent var	4680646.
S.E. of regression	401441.6	Akaike info criterion	28.88200
Sum squared resid	2.74E+12	Schwarz criterion	29.22560
Log likelihood	-339.5841	Hannan-Quinn criter.	28.97316
F-statistic	518.2937	Durbin-Watson stat	0.998288
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN VII

Konstanta

Kabupaten/Kota	Koefisien C	Koefisien per Kabupaten/Kota	Konstanta
Bangkalan	2099851	68604.58	2168455.58
Sampang	2099851	-1873795	226056
Pamekasan	2099851	-336049.4	1763801.6
Sumenep	2099851	2141240	4241091